

PERANAN WANITA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA NELAYAN DI KELURAHAN TUMUMPA II KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO

Frans P. Karang¹; Swenekhe S. Durand²; Srie J. Sondakh²

¹) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

²) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Koresponden email: franskarangan@gmail.com

Abstrack

This study aims to determine the role, productive economic activities and social activities of women in the family of fishermen in Tumumpa Village II Tuminting District Manado City. The role of women in improving the fishermen's family economy in Tumumpa II urban village of Manado is very real. Whether directly or indirectly a fisherman or fisherman wife in Tumumpa II Village has contributed to sustaining the family's economy. The role of wife in sustaining the family economy is 88,6% of female respondents with various kinds of business, while there is around 11,4% of respondent women who choose not to work but take care and process family income only. Fishermen's wife in Tumumpa II Village is also still active in social activities in the form of skill training or counseling held by PKK mothers in Tumumpa II Village, social gathering, worship and recitation of mothers.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, kegiatan ekonomi produktif dan kegiatan sosial wanita dalam keluarga nelayan di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado. Peran wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga nelayan di Kelurahan Tumumpa II Kota Manado sangatlah nyata. Baik secara langsung maupun tidak langsung wanita nelayan atau istri nelayan di Kelurahan Tumumpa II telah ikut andil dalam menopang perekonomian keluarga. Peran istri dalam menopang ekonomi keluarga adalah 88,6% dari wanita responden dengan berbagai macam usaha sedangkan ada sekitaran 11,4 % dari wanita responden yang memilih untuk tidak bekerja tetapi mengurus dan mengolah pendapatan keluarga saja. Istri nelayan yang ada di Kelurahan Tumumpa II juga masih aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan berupa pelatihan keterampilan ataupun penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh ibu-ibu PKK di Kelurahan Tumumpa II, arisan, rukun ibadah dan pengajian ibu-ibu. Kata kunci: Peranan Wanita, Perekonomian dan Keluarga Nelayan.

PENDAHULUAN

Wanita nelayan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keluarga nelayan, memiliki peranan yang penting terhadap ekonomi keluarga. Peningkatan peran wanita melalui pengembangan usaha ekonomi produktif merupakan salah satu upaya pemberdayaan wanita dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan, yang berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan. Dengan keterlibatan wanita dalam menopang perekonomian keluarga maka kesulitan dalam

memenuhi kebutuhan hidup akan dapat dikurangi.

Kelurahan Tumpa II, Kecamatan Tuminting terletak di bagian utara Kota Manado merupakan salah satu dari beberapa kelurahan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Letak Kelurahan Tumumpa II sangat mendukung adanya kegiatan penangkapan, karena letaknya berada ditepi pantai sehingga sangat cocok untuk melakukan penangkapan ikan bagi yang berprofesi sebagai nelayan. Kegiatan ini cukup banyak dilakukan oleh warga setempat karena

merupakan salah satu mata pencaharian para warga di Kelurahan Tumumpa II. Selain letaknya dijadikan sebagai lokasi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), Kelurahan Tumumpa II juga merupakan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kota Manado. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tumumpa adalah salah satu tempat yang berada di lingkungan Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa di Provinsi Sulawesi Utara. Adanya tempat tersebut berpengaruh terhadap masyarakat yang tinggal di sekitarnya maupun masyarakat yang memanfaatkan untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, apalagi para wanita sebagai wanita nelayan memanfaatkan daerah tersebut untuk kegiatan ekonomi dalam meningkatkan perekonomian keluarganya.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi fokus dalam penelitian ini tentang peranan wanita dalam perekonomian keluarga nelayan di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado. Wanita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah istri sebagai pengatur rumah tangga yang berpartisipasi dalam menunjang ekonomi keluarga.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana peran dari setiap wanita dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan yang ada di Kelurahan Tumumpa

II Kecamatan Tuminting Kota Manado.

- 2) Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan wanita dalam kesehariannya.

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, kegiatan ekonomi produktif dan kegiatan sosial wanita dalam keluarga nelayan di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado.

Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai bahan masukan pelajaran bagi mahasiswa-mahasiswa yang membutuhkan referensi makalah dan juga sebagai bahan masukan bagi Pemerintah dalam penyusunan kebijakan yang terkait dengan program pemberdayaan wanita.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini mulai dari menyusun rencana kerja penelitian sampai dengan pelaksanaan ujian \pm 5 bulan yaitu bulan Februari sampai bulan Juni 2017.

METODE PENELITIAN

Pengambilan data untuk penelitian ini penulis menggunakan cara sampel yaitu cara pengambilan data dengan

hanya mengambil sebagian dari populasi. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan keberadaan responden yang sedang berada di Kelurahan Tumumpa II saat turun penelitian. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Wanita Nelayan. responden yang ditemui pada Penelitian di Kelurahan Tumumpa II adalah sebanyak 44 responden yang sampelnya diambil 11 wanita dari 4 lingkungan. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber atau tidak melalui media perantara melalui wawancara dan pengamatan secara langsung pada Wanita Nelayan dan Keluarganya yang berada di Kelurahan Tumumpa II. Sedangkan Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan melalui kantor-kantor atau instansi-instansi yang terkait, seperti Kantor Kecamatan Tuminting. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau

observasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dikumpul dan dianalisis dari setiap responden yang ada. Kemudian data dari tabel yang berbentuk angka dikalimatkan menjadi suatu kalimat yang sesuai dengan tabel yang ada. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek. Data ini diolah dalam suatu angka dalam bentuk tabel dan dihitung rata-rata dari setiap responden yang ada dan dihitung persentase (%) dari setiap responden atau data yang ada. Rumus menghitung persentase dari setiap data menurut Ali (1985), yaitu :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100$$

Untuk melihat rata-rata pendapatan yang dimiliki oleh keluarga nelayan terhadap rumah tangga maka dapat dihitung dengan rumus menurut Sugiyono (2013) yaitu

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan : X : Rata-rata

Σ : Sigma (jumlah)

X_i : jumlah x I sampai x

ke n

n : jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan umum lokasi penelitian

Kelurahan Tumumpa II terletak di Kecamatan Tuminting, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Kelurahan Tumumpa II berasal dari hasil pemekaran Kelurahan Tumumpa yang dulunya memiliki IV lingkungan, yaitu Lingkungan I, Lingkungan II, Lingkungan III dan Lingkungan IV, dari Lingkungan I dan Lingkungan II dimekarkan menjadi satu Kelurahan yaitu Kelurahan I, dan Lingkungan III dan Lingkungan IV dimekarkan menjadi Kelurahan Tumumpa II dan hasil pemekaran tersebut dari tanggal 29 April 2001.

Kepala Lurah di Kelurahan Tumumpa II, sampai dengan sekarang adalah Edwin H.Tarumingkeng, S.STP. Edwin H.Tarumingkeng, S.STP menjabat sebagai Lurah pada tanggal 28 Maret 2012 sampai dengan sekarang.

Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Kelurahan Tumumpa II, Kecamatan Tuminting, Kota Manado, seperti pada Tabel berikut .

Tabel. Jumlah Penduduk Kelurahan Tumpa II, Kecamatan Tuminting, Kota Manado.

No	Lingk	Jumlah KK	Jumlah	
			L	P
1	I	184	323	348
2	II	205	384	362
3	III	292	554	532
4	IV	269	488	488
Total		950	1.749	1.730
Total		3.479 orang		

Sumber: Kantor Kelurahan Tumumpa II, 2017.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Tumumpa II, Kecamatan Tuminting, Kota Manado sebanyak 3.479 orang yang terdiri dari 1.749 orang laki-laki dan 1.730 orang perempuan sedangkan untuk jumlah Kepala Keluarga terdiri atas 923 Kepala keluarga. Kelurahan Tumumpa II juga merupakan salah satu Kelurahan yang cukup padat penduduknya, karena kebanyakan dari warga atau masyarakat di Kelurahan Tumumpa II pendatang atau bisa dibilang perantau dari berbagai desa yang ada di Sulawesi Utara. Alasan mereka yang merantau ke Desa Tumumpa II karena potensi yang ada di Kelurahan Tumumpa II cukup baik dan merupakan kawasan pinggiran kota yang cukup dengan pusat kota. Sehingga kebanyakan dari mereka memilih Kelurahan Tumumpa II sebagai tempat tinggal mereka dikota.

Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Tumumpa II, Kecamatan Tuminting, Kota Manado, dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel. Mata Pencaharian penduduk di Kelurahan Tumumpa II.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	21	0,6%
2	Buruh tani	6	0,2%
3	Buruh migran perempuan	3	0,1%
4	Buruh migran laki-laki	27	0,7%
5	Pegawai Negeri Sipil	69	2%
6	Pedagang keliling	16	0,4
7	Nelayan	454	13%
8	Montir	10	0,3%
9	Perawat swasta	2	0,1%
10	TNI	9	0,3%
11	POLRI	8	0,22%
12	Pengacara	1	0,02%
13	Notaris	1	0,02%
14	Dosen swasta	2	0,1%
15	Pengusaha besar	2	0,1%
16	Karyawan perusahaan swasta	281	8,1%
17	Tukang Kayu	46	1,3%
18	Guru	20	0,6%
19	Wiraswasta	73	2,1%
20	IRT	780	22,4%
21	Sopir	22	0,6%
22	Pelajar	726	20,9%
23	Belum Bekerja	495	14,2%
24	Lain-Lain	405	11,64%
Jumlah		3.479 orang	100%

Sumber: Kantor Kelurahan Tumumpa II, 2017.

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Tumumpa II dapat dikatakan heterogen, dalam arti mereka mempunyai sumber penghasilan yang berbeda-beda karena pekerjaan yang berbeda-beda pula. Profesi atau pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Tumumpa II yaitu sebagai nelayan, dikarenakan lokasi dari Desa Tumumpa II merupakan wilayah pesisir. Sehingga potensi untuk hasil perikanan sangatlah tinggi. Banyaknya mata pencaharian di

Kelurahan Tumumpa II ini membuat masyarakat di desa lain tertarik untuk tinggal di desa Tumumpa II dikarenakan potensi sumber daya alam dan manusia cukup tinggi pada desa Tumumpa II. Kelurahan Tumumpa II memiliki potensi pertanian yang cukup bagus karena mereka memiliki jenis tanaman buah-buahan yaitu alpokat, mangga, rambutan, papaya, pisang, nangka dan sirsak yang dapat mereka olah untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dan juga para petani dapat menjual langsung

hasil panen buah-buahan kepasar atau kemasyarakat sekitar yang berminat dengan hasil panennya. Nelayan yang ada di Kelurahan Tumumpa juga sangatlah banyak karena lokasi desa merupakan wilayah pesisir yang berpotensi dengan hasil tangkap ikan yang baik. Jenis-jenis hasil tangkap nelayan kebanyakan adalah Ikan Cakalang atau Ikan Tongkol dan Ikan Tude atau Ikan Malalugis. Ikan-ikan tersebut juga merupakan Ikan yang berpotensi dalam perairan Sulawesi Utara. Pedagang yang ada pada Kelurahan Tumumpa II kebanyakan pedagang warung kebutuhan rumah tangga dan pedagang ikan, pedagang makanan siap saji dan banyak lagi yang menunjang kebutuhan dari masyarakat Kelurahan Tumumpa II. Selebihnya dari masyarakat di Kelurahan Tumumpa II memiliki pekerjaan sebagai PNS maupun pegawai swasta yang berada dibidang pengolahan sumber daya alam dan sumber daya manusia, seperti pabrik pembuatan es balok atau pabrik pengolahan ikan.

Ukuran Keluarga

Ukuran keluarga merupakan indikator yang sangat penting dan merupakan salah satu keadaan yang perlu diperhatikan. Fungsi, peranan dan tingkah laku keluarga merupakan pusat perhatian dimana tingkah laku masyarakat keseluruhan merupakan cermin tingkah laku yang berlaku pada suatu keluarga (mantjoro, 2003).

Dari hasil kuisioner 44 responden keluarga nelayan maka diperoleh informasi jumlah anggota keluarga nelayan seperti pada tabel berikut.

Tabel. Distribusi Anggota Keluarga Nelayan.

No.	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Jumlah Kepala Keluarga (orang)	Jumlah seluruh anggota (orang)	Persentase (%)
1.	3	5	15	6,6 %
2.	4	12	48	21,1 %
3.	5	9	45	19,7 %
4.	6	9	54	23,7 %
5.	7	6	42	18,4 %
6.	8	3	24	10,5 %
Total		44 orang	228 orang	100 %

Sumber : Data primer diolah, 2010.

Tabel di atas menunjukkan jumlah anggota keluarga nelayan di Kelurahan Tumumpa II. Dari 44 responden keluarga nelayan, jumlah seluruh anggota adalah 228 orang. Jika dilihat dari jumlah tersebut maka jumlah rata-rata anggota tiap keluarga adalah 4 orang dengan persentase sebesar 21,1 %. Hanya sedikit dari mereka memiliki anak diatas 5 karena mereka juga berfikir untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya seperti uang untuk makan, uang sekolah, uang jajan, modal untuk usaha wanita (memiliki pekerjaan tambahan), sehingga mereka sangat berhati-hati dalam menambah anggota keluarga mereka dengan latar belakang keluarga yang kurang mampu.

Peran Wanita Nelayan Sebagai Ibu Rumah Tangga

Pengaturan atau pengelolaan kerumahtanggaan merupakan tugas utama para wanita nelayan, khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan ini seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas ini antara lain berkaitan dengan penyiapan makan dan minum bagi segenap anggota keluarga seperti mengasuh, mendidik, menjaga dan mengarahkan anak-anak terutama bagi yang belum dewasa mengurus, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabotan rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian segenap anggota keluarga. Melihattugas kerumahtanggaan yang harus dipikul oleh seorang ibu rumah tangga tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lain. Begitu bangun dari tidur mereka telah dihadapkan dengan setumpuk tugas yang harus dilakukan.

Ibu Isna Poat (32 tahun, responden ke 9) seorang responden yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa ia dalam memulai segala aktifitasnya yang berada dilingkungan rumah tangganya sekitar pukul 05.00 Wita pagi. Dikatakannya pula bahwa sejak subuh ia sudah menyiapkan makanan dan bekal bagi seluruh anggota keluarganya untuk bekerja dan sekolah. Mengelola bahan makanan mentah menjadi bahan yang siap dihidangkan untuk dimakan segenap anggota keluarganya. Kemudian setelah semua anggota keluarganya sudah beraktifitas diluar rumah, tugasnya

adalah membersihkan semua perabotan rumah agar tetap kelihatan bersih. Setelah membersihkan sekitar jam 10.00 Wita pagi ibu Isna mencuci semua baju kotor dari anggota keluarganya. Sekitaran jam 1 siang merupakan waktu istirahat bagi ibu Isna sampai anggota keluarganya pulang. Pada sore hari Ibu Isna kembali membersihkan rumah dan membuat makan malam untuk keluarganya.

Ibu Agnes Heiderman (44 tahun, responden ke 7) mengatakan bahwa hal yang paling sulit dilakukan dalam pekerjaan rumah tangga adalah mencuci semua baju kotor dari anggota keluarga, karena membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak untuk mengucek, memeras dan menjemur baju. Terlebih lagi baju yang digunakan suami yang dipakai saat melaut sangatlah kotor, begitu pula baju kotor anak-anak dari Ibu Agnes yang sangatlah kotor akibat bermain diluar rumah. Sehingga Ibu Agnes lebih memilih untuk mengerjakan pekerjaan lain dari pada mencuci baju. Ibu Agnes lebih banyak melakukan kegiatan diluar rumah karena ia harus membantu suami mengurus hasil tangkapannya dari laut atau menjual hasil tangkapan laut dari suami kepada masyarakat sekitar rumahnya agar ia dan keluarganya mendapatkan pemasukan uang.

Walaupun secara faktual pekerjaan melibatkan hampir seluruh waktunya, tapi para wanita nelayan tetap tekun melakukan itu semua. Mereka tahu bahwa apa yang dilakukan untuk kebahagiaan keluarganya. Mengurus

rumah tangga juga merupakan kewajiban dalam hidup mereka yang harus mereka lakukan dalam aktifitas kehidupannya. Para wanita nelayan juga tak pernah mengeluh ketika mereka juga harus menjadi peran ganda dalam mencukupi kebutuhan kehidupannya dan keluarganya.

Wanita sebagai penunjang ekonomi aktivitasnya pada sektor domestik, biasanya akan dikorbankan ketika melakukan tugas diluar rumah. Wanita nelayan mengorbankan untuk mengasuh anak dengan bergantian dengan suami yang sementara tidak melaut dan wanita nelayan melanjutkan aktivitasnya diluar rumah seperti menjual ikan, menjual kue dan menjaga warung jualan. Sehingga aktivitas lain tidak tergantung dan merugikan secara pribadi bagi wanita nelayan sendiri. Begitu pun sebaliknya, ketika aktivitas pada sektor domestik juga mendadak harus dilakukan maka wanita nelayan juga harus mengorbankan aktivitasnya diluar rumah atau sektor publik seperti berjualan dan lain-lain.

Peran Wanita Nelayan dalam Bidang Ekonomi

Kegiatan wanita di Kelurahan Tumumpa II ini mempunyai usaha sampingan dalam menunjang penghasilan suami mereka yang sangatlah minim atau pas-pasan. Usaha sampingan tersebut merupakan upaya mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dari keluarganya. Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat

pekerjaan tambahan dari setiap wanita nelayan respon yang ada dalam menopang kehidupan keluarganya, sebagai berikut :

Tabel. Pekerjaan Tambahan Responden.

Pekerjaan Tambahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pedagang Ikan	26	59 %
Pedagang Kue	4	9,1 %
Usaha Warung	9	20,5 %
Tidak ada pekerjaan tambahan	5	11,4 %
Total	44 Orang	100 %

Sumber: Data primer, 2017.

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa rata-rata wanita nelayan membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan melakukan pekerjaan tambahan. Menjual ikan juga salah satu yang paling banyak dilakukan wanita nelayan atau wanita nelayan yaitu sebanyak 26 orang atau 59 % kemudian memilih menjual kue sebesar 4 orang atau 9,1 %, ada juga yang memilih untuk membuka usaha warung yaitu 9 orang atau 20,5 % dan tak sedikit juga dari mereka memilih untuk tidak memiliki pekerjaan tambahan yaitu sebesar 5 orang atau 11,4 %. Kebanyakan dari mereka memilih untuk menjual ikan atau memasarkan kembali dari hasil tangkapan suaminya kepada tetangga atau mereka menjualnya di pasar. Mereka juga memilih untuk membuat kue dan menjualnya kepada masyarakat sekitar atau menerima pemesanan kue untuk acara-acara tertentu. Para wanita nelayan juga memilih untuk membuka warung agar mereka juga dapat

membantu perekonomian keluarga dan hasil jualan warung pun mereka harus membagi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan warungnya. Hanya sedikit juga dari mereka untuk memilih berdiam diri dari rumah atau tidak ada pekerjaan tambahan atau juga bisa dikatakan hanya berharap dari hasil tangkapan suami. Dengan demikian bahwa rata-rata dari wanita nelayan berusaha untuk membantu keluarga mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Dalam pekerjaan tambahan mereka pasti akan ada pendapatan yang mereka dapatkan dalam menunjang kehidupan mereka dan keluarganya. Berdasarkan Tabel 08 dapat dilihat hasil pendapatan dari usaha tambahan wanita nelayan atau wanita nelayan, sebagai berikut :

Tabel. Jenis Pendapatan wanita nelayan responden.

Jenis Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	22	50 %
Sedang	15	34,1 %
Tinggi	7	15,9 %
Total	44 Orang	100 %

Sumber: Data primer, 2017.

Keterangan :

Pendapatan Rendah = < Rp. 1.000.000

Pendapatan Sedang = Rp. 1.000.000 - Rp 2.500.000

Pendapatan Tinggi = > Rp. 2.500.000

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa pendapatan wanita nelayan responden dikategorikan dalam pendapatan yang masih rendah karena pendapatan yang mereka dapat masih dibawah Rp. 1.000.000. Dimana mereka

melakukan pekerjaan menjual ikan atau menjual hasil tangkapan dari suaminya. Sedangkan yang berpendapatan sedang berkisaran Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000 dengan melakukan kegiatan dalam penjualan kue dalam suatu acara-acara tertentu. Dan yang terakhir adalah berpendapatan tinggi berkisaran diatas Rp. 2.500.000 yang memiliki usaha warung yang tetap. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan mereka juga sangat dinilai dari usaha mereka untuk menghasilkan pendapatan yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Dari keterangan tabel diatas dibuat karena melihat rata-rata pendapatan dari keluarga nelayan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau bisa disebut pas-pasan untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu keterangan diatas dibuat sehubungan dengan melihat keadaan dari pendapatan dan pengeluaran keluarga nelayan.

Peran Wanita Nelayan dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Wanita nelayan yang ada di Kelurahan Tumumpa II selain melaksanakan tugas kerumahtanggaan dan membantu mencari penghasilan tambahan bagi kebutuhan keluarganya, mereka juga masih aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa pelatihan keterampilan ataupun penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh ibu-ibu PKK di Kelurahan Tumumpa II. Selain kegiatan tersebut masih

terdapat kegiatan-kegiatan lainnya seperti arisan, rukun ibadah dan pengajian ibu-ibu. Secara umum pelaksanaan dari kegiatan tersebut terkoordinir secara baik. Antusiasme dari kaum ibu pun cukup baik, ini terlihat dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Peserta yang datang dalam kegiatan yang diadakan oleh PKK rata-rata sekitar 15 orang sampai 40 orang anggota PKK yang terdaftar. Ibu-ibu di Kelurahan Tumumpa II menilai bahwa kegiatan-kegiatan diatas memiliki kontribusi yang tidak dapat diremehkan bagi peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan. Seperti pada kegiatan PKK yang biasanya mengajarkan berbagai macam jenis keterampilan seperti membuat kue atau membuat kerajinan tangan yang hasilnya dapat mereka jual ke tetangga ataupun pasar.

Kegiatan PKK yang dilaksanakan oleh ibu-ibu di Kelurahan Tumumpa II biasanya bertujuan untuk memberikan keterampilan tambahan bagi ibu-ibu di Kelurahan sehingga bermanfaat untuk menambah penghasilan keluarga. Kegiatan PKK biasanya diadakan satu bulan satu kali. Bentuk kegiatan dari PKK telah disesuaikan dengan program tahunan yang telah disusun secara bermusyawarah antar pengurus. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK seperti pembuatan kue kering, pembuatan kue basah, pengolahan ikan sisa hasil tangkapan, pemindang ikan, pengasapan ikan, pelatihan pembuatan bakso dari ikan

dan pembuatan kerajinan tangan dengan menggunakan barang-barang bekas. Peserta kegiatan biasanya sampai 40 orang.

Selain aktif dalam PKK mereka juga sangatlah antusias melakukan kegiatan dibidang kerohanian sesuai dengan agama mereka masing-masing. Kegiatan pengajian dan rukun ibadah kontribusinya lebih bersifat spiritual seperti pemenuhan kebutuhan siraman rohani, peningkatan pengetahuan agama dan ketenangan jiwa. Sebagian dari wanita-wanita nelayan juga aktif dalam kegiatan kerohanian. Bagi agama Kristen mereka biasanya mengadakan kegiatan ibadah kaum ibu setiap hari kamis dengan tempat yang bergiliran. Bagi yang beragama islam para wanita nelayan melakukan pengajian kaum ibu dimesjid setiap hari jum'at sore.

Para wanita nelayan juga biasanya aktif dalam kegiatan arisan. Mereka biasanya melakukan perkumpulan setiap satu bulan satu kali untuk mengundi nama yang akan mendapatkan arisan tersebut. Pada kegiatan arisan biasanya hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang mendesak ataupun keperluan sehari-hari, misalnya dipakai untuk membayar listrik dan air atau membayar uang sekolah anak-anak. Para wanita nelayan juga sangat antusias mengikuti kegiatan arisan karena merupakan bentuk tabungan uang yang dikumpul satu bulan satu kali. Bentuk kegiatan arisan ini juga ada dua macam, ada yang berbentuk uang dan

ada yang berbentuk barang. Sesuai dengan kesepakatan para ibu-ibu yang mengikuti kegiatan arisan ini. Arisan barang biasanya jarang diadakan karena ibu-ibu biasanya lebih membutuhkan uang untuk keperluan rumah tangga dibandingkan arisan barang.

KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran wanita dalam keluarga nelayan memiliki dua peran aktif yaitu peran publik dan domestik yang dilakukan dalam kegiatan kerumahtanggaan.
2. Peran wanita dalam menopang ekonomi keluarga adalah 88,6% dari wanita responden dengan berbagai macam usaha sedangkan ada sekitaran 11,4 % dari wanita responden yang memilih untuk tidak bekerja tetapi mengurus dan mengolah pendapatan keluarga saja.
3. Wanita nelayan yang ada di Kelurahan Tumumpa II juga aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan berupa pelatihan keterampilan ataupun penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh ibu-ibu PKK di Kelurahan Tumumpa II, arisan, rukun ibadah dan pengajian ibu-ibu.

SARAN

Pemerintah Kota Manado untuk lebih memperhatikan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dalam bentuk pemberdayaan yaitu dengan sosialisasi maupun penyuluhan yang

akan memotivasi nelayan dan keluarganya untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2006. *Sanksi Peran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Al Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA.
- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa.
- Azis, Asamaeny. 2006. *Kesetaraan Gender dalam Perspektif Sosial Budaya*. Makassar, Yapma.
- Anwar, 2007. *Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skill Pada Keluarga Nelayan*. Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Dahuri, R. 2000. *Pendayagunaan Sumber Daya Kelautan untuk Kesejahteraan Rakyat*. Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia (LISPI) : Jakarta. 165 Hal.
- Hamdi, Asep Saepul. E. Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublisher).
- Kusnadi, 2000. *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press. Bandung.
- Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perairan*. LKiS, Yogyakarta.
- Mantjoro, E., O. Pontoh. 2003. *Sosiologi Pedesaan Nelayan*. Seri Dokumentasi dan Publikasi Ilmiah. Sosial Ekonomi Perikanan. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Mugni, A. 2006. *Strategi Rumah Tangga Nelayan dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Nelayan Desa Limbangan, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu*.
- Mulyadi, 2007. *Ekonomi Kelautan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Munawaroh, 2008. *Wanita Tani Nelayan Di Kecamatan Kedung*. Sinar Harapan. Jepara.
- Suadirman, Siti Partini. 2001. *Perempuan Kepala Rumah Tangga*. Yogyakarta: Jendela
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sutrisno. L, 2008. *Kemiskinan Perempuan Dan Perberdayaan*. Kanisius Yogyakarta.

Syukur Djazuli, Aipassa dan Arifin. 2007. *Analisis Kebijakan Perlibatan Masyarakat dalam mendukung Pengelolaan Hutan Magrove di Kota Bontang*. Jurnal Hutan dan Masyarakat. Vol. 14. No. 2 Desember 2007.

<http://kmip.faperta.ugm.ac.id/peran-wanita-nelayan/> diakses pada tanggal 23 Februari 2017. Pukul 10.47 Wita.

http://www.kompasiana.com/badiuzzaman/wanitanelayan_550ffd028133118e33bc6257 diakses pada tanggal 28 Februari 2017. Pukul 00.44 Wita.